

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menurut UU RI Nomor 21 Tahun 2008, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk –bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2018).

Bank memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan bank disuatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Kasmir, 2014). Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Karena itu bank dianggap sebagai “nyawa” untuk menggerakkan perekonomian suatu negara. Karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hak penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2014).

Krisis ekonomi yang melanda pada tahun 1997 mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Dimana sebagian sektor riil mengalami proses pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan mendekati kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat pada sektor perbankan mulai menurun, sehingga fungsi bank yang seharusnya dapat menghimpun dana dari masyarakat tidak berjalan seperti seharusnya (Pinasti dan Mustikawati, 2018). Kerugian akibat krisis moneter yang terjadi pada sektor industri perbankan menyebabkan sebagian besar perusahaan perbankan terpuruk dan terancam diakuisisi. Maka dari itu agar tidak ada kejadian serupa perlu dilakukan evaluasi kinerja sektor perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan nasional (Lestari, 2019).

Fenomena kredit perbankan yang mulai melambat pada awal kuartal II 2019. Dimana pada bulan april 2019 kredit tumbuh sebesar 11% turun 0,5 dari periode bulan sebelumnya. Namun untuk rasio profitabilitas (ROA) bank masih relatif tinggi. Per maret 2019, ROA perbankan mencapai 2,6% atau lebih tinggi dari periode maret-desember 2018 yang stabil di angka 2,55% (Kontan.co.id, 2019).

Sedangkan pertumbuhan kredit yang melambat di kuartal III 2019, mengakibatkan rasio profitabilitas (ROA) mengalami penurunan. PT Bank Tabungan Negara (BTN) pada bulan Agustus 2019 mencatatkan ROA di level 1 %, sedikit turun dibandingkan periode kuartal III 2018 yang tercatat 1,45%. Penyebab penurunan pertumbuhan kredit perseroan yang

tidak terlalu ekspansif pada semester ke II 2019 menjadi penyebab melandainya kemampuan mencetak laba perusahaan. Agar dapat mendorong rasio profitabilitas maka perbaikan kualitas kredit dan pemupukan dana murah (*low cost funding*) terus diperbaiki (Tribun-Timur, 2019).

Ukuran kinerja keuangan menurut bidang dan sudut pandang pemilik adalah profitabilitas. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. (Dewi, 2017). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA semakin meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Pinasti dan Mustikawati, 2018).

Faktor – faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah sebagai berikut *capital adequacy ratio* (CAR) rasio sebagai proksi permodalan, rasio *net interest margin* (NIM) sebagai proksi rentabilitas, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai proksi faktor efisiensi, rasio *non performing loan* (NPL) sebagai proksi risiko kredit, rasio *loan deposit ratio* (LDR) sebagai proksi risiko likuiditas, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari suku bunga dan *kurs* (Dewi, 2017)

Faktor yang pertama *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar maka semakin tinggi kinerja bank tersebut (Lestari, 2019), semakin besar CAR maka keuntungan yang dimiliki bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil suatu resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan yang semakin melemah, dan apabila bank melemah maka tidak akan dapat melakukan pelayanan kepada publik secara optimal (Lestari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardede & Pangestuti (2016) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian oleh Alie dan Romli juga menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan, penelitian lain yang dilakukan oleh Ebenzer dkk (2017) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Massod dkk (2017) menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Adistya dan Muwardi (2018) menyatakan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Yolanda (2019) bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono dan Herdhayinta (2019) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, penelitian

lainnya yang dilakukan oleh Dewi (2017) bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Faktor yang kedua Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank ada dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil (Dewi, 2017). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurunnya kinerja keuangan perbankan, namun sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka kinerja keuangan semakin membaik (Dewi,2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan opsional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yaitu Pinasti dan Musdholifah (2018) berpengaruh negatif dan signifikan, Fajari dan Sunarto (2017) bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, serta penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2019) menyebutkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.

Faktor yang ketiga *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Dengan demikian besarnya NIM akan

mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (Pinasti dan Mustikawati, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romli dan Alie (2017) yang menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2017) menghasilkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pardede dan Pangestuti (2016) menyebutkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono dan Herdhayinta (2019) menghasilkan NIM berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor yang keempat *non performing loan* (NPL) menggambarkan kredit macet yang dialami bank karena nasabah kesulitan membayar kembali kewajibannya berupa pinjaman secara angsuran atau melunasi kredit yang telah disepakati. Kredit macet dapat mengurangi kecukupan dana untuk membiayai operasional perbankan sehingga perbankan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang berakibat pada turunnya profitabilitas (Zaman dan Musdholifah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romli dan Alie (2017) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Adistyia dan Muwardi (2018) bahwa NPL berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajeri dan Sunarto (2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal itu berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Pangestika (2018) bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Zaman dan Musdholifah (2018) mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) menyatakan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Faktor yang kelima *loan to deposit ratio* (LDR), adalah rasio antara jumlah keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede dan Pangestuti (2018) menyebutkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menyatakan LDR hanya berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono dan Herdhayinta (2019) menyebutkan bahwa LDR hanya berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia, Suku bunga merupakan iuran wajib bagi nasabah atau bank atas harga yang harus dibayar sebagai bunga simpanan atau bunga kredit. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Suku bunga simpanan yang tinggi akan mengakibatkan *cost of fund* bank yang tinggi akibat dari pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito) sehingga akan terjadi peningkatan biaya kredit yang tinggi sebagai sumber dananya. Suku bunga kredit yang tinggi akan menurunkan kualitas kredit akibat dari permintaan kredit yang menurun dan dapat menimbulkan kredit macet, berakibat pada menurunnya pendapatan dari pembiayaan kredit sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas (Zaman dan Musdholifah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nugrahaeni (2016) yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian menurut Mansyur (2018) bahwa suku bunga

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dkk (2018) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarwar dkk (2017) secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun faktor eksternal yang lain adalah *Kurs* (Nilai Tukar) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat suatu unit mata uang asing. (Sasmita dkk, 2015). Di dalam perbankan, nilai tukar juga memiliki dampak pada tingkat profitabilitas. Nilai Tukar akan menetapkan *return* investasi yang nyata, sehingga setiap peralihan nilai tukar akan berdampak pada penerimaan dan laba yang diterima oleh bank (Prastowo dkk, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dkk (2018) menyatakan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2018) bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nugrahaeni (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan juga penelitian Prastowo dkk (2017) yang

menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Dewi, 2017 dimana perbedaan penelitian terdahulu adalah hanya ada lima variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM), *non performing loan* (NPL) dan *loan deposit ratio* (LDR). Sedangkan untuk penelitian yang sekarang atas dasar saran yang diberikan oleh peneliti sebelumnya yang mengharapkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti suku bunga dan kurs. Variabel suku bunga dan kurs diambil dari dari jurnal Prastowo dkk, 2017 dengan alasan diambilnya variabel suku bunga dan kurs karena agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih meluas terhadap profitabilitas perbankan.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh Car, Bopo Nim, Npl, Ldr, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, Suku Bunga dan Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas?

2. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ?
3. Apakah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ?
5. Apakah *non performance loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ?
6. Apakah *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ?
7. Apakah suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas?
8. Apakah kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang diteliti tidak meluas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dengan variabel independen yang digunakan adalah CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, Suku Bunga dan Kurs terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependennya. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, Suku Bunga dan Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas
- b. Untuk mengetahui *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
- c. Untuk mengetahui biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
- d. Untuk mengetahui *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
- e. Untuk mengetahui *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
- f. Untuk mengetahui *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
- g. Untuk mengetahui suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- h. Untuk mengetahui kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen bank dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu diharapkan dapat

membantu manajemen bank dalam menyusun strategi agar dapat memperbaiki kinerja keuangan bank sehingga bank dapat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang penelitian empiris mengenai ilmu manajemen keuangan. Selain itu diharapkan dapat ikut serta melakukan pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan kepada pembaca agar dapat memahami mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.